

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP BOPKRI 5 YOGYAKARTA**

MUSMULIADI DAN ABDUL AZIZ SAEFUDIN, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2018**

ABSTACT

The objectiv of the study is to find out the influence of *self-efficacy* to students' mathematics learning achievements in 8th grade mathematics class students of VIII BOPKRI 5 junior high school of Yogyakarta.

The population of the research were 35 students in class VIII BOPKRI 5 who chosen in *cluster sampling*. Data collection technique in the research were questionnaire and test. Meanwhile data analysis technique was used simple regression linear.

Based on the result of the research, it could be concluded that there is significant influence of *self-efficacy* to students' mathematics learning achievement in students grade 8th BOKRI 5 Yogyakarta with formulation $f_{hitung} = 17,093 > f_{table} = 4,13$ with $p = 0,000 < 0,05$. It mean that if *self-efficacy* is higher, the students' mathematic achievement is high as well. Otherwise, if *self-efficacy* is lower, students' mathematic achievement is low. The implication of the research was there is influence of *self-efficacy* to students' mathematic learning achievement in class VIII will give the new perspective to the teacher, parents, and the school in order to improve students' learning motivation.

Keywords: *self-efficacy*, mathematic learning achievement

ABSTRAK

MUSMULIADI. 13144100110 Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa yang dipilih secara *cluster sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, dengan diperoleh $f_{hitung} = 17,093 > f_{tabel} = 4,13$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,134 > t_{tabel} = 1,692$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi prestasi

belajar matematika siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII akan memberikan wawasan dan pandangan bagi guru, orang tua dan sekolah dalam mewujudkan peningkatan keyakinan dan semangat siswa dalam belajar yang lebih baik.

Kata kunci : *self-efficacy*, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, pengendalian dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya *self efficacy* dan hal ini bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika yang diinginkan seseorang sebaiknya perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran matematika yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti *self-efficacy*, minat dan kebiasaan belajar. faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *self-efficacy*. Bandura dalam Widayanto (2013: 10) *Self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. *Self-efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. *Self-efficacy* yang rendah tidak hanya di alami oleh individu yang tidak memiliki kemampuan belajar, tetapi memungkinkan di alami juga oleh individu berbakat.

Keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika diperlukan *self-efficacy* yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dorongan ini berpengaruh dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang berhasil dalam berkompetensi dengan suatu ukuran keunggulan, ini dapat mengacu pada prestasi

orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. *Self-efficacy* menjadi faktor internal yang diduga paling kuat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pentingnya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika perlu di tingkatkan karena diamati dari nilai matematika siswa masih dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan dokumen daftar nilai ujian tengah semester matematika siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017, diperoleh data bahwa 70% siswa masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 37,09. Siswa dalam pembelajaran matematika masih banyak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan yang dimiliki siswa. Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta masih cukup rendah dari hasil pengamatan pada siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta sebagian siswa belum memiliki keyakinan dengan apa yang mereka pelajari saat ini adalah untuk dirinya di masa depan, dengan hal ini siswa merasa malas, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini yang menyebabkan mereka tidak meyakini dengan kemampuan mereka dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pentingnya siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, karena *self-efficacy* di duga sangat berpengaruh dengan prestasi belajar matematika. oleh karena itu, peneliti tertarik akan meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII.

Self-efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah suatu keyakinan manusia pada kemampuan dirinya, manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat yang merusak keyakinan dirinya, suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Bandura dalam Woolfolk (2009: 127) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu”. Konstruk tentang *self-efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura (2008: 1) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai berikut:

“perceived self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Suckh belief roduce these diverse

effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa *self-efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. *Self-efficacy* menentukan keyakinan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi dirinya dalam berkelakuan. Keyakinan menghasilkan perbedaan yang berdampak melalui empat aspek yakni kognitif, motivasi, afektif dan aspek lain.

Konsep dasar teori *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self-efficacy* merupakan salah satu masalah persepsi yang bersifat subyektif artinya *self-efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki oleh individu. Menurut Bandura dalam Widayanto (2013: 10) yakni *self-efficacy* keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa aku bisa, ketidakberdayaan adalah keyakinan aku tidak bisa. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti saya tahu bahwa saya mampu menguasai materi ini dan saya akan bisa mengerjakan tugas ini. Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang saat ia merasa bahwa dirinya mampu mencapai prestasi atau mencapai kebenaran. *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. Siswa akan dapat memahami materi yang sulit jika ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa *self-efficacy* adalah sebuah keyakinan individu secara subjektif agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ataupun prestasi yang diinginkan.

Prestasi adalah hasil dari usaha belajar yang dilakukan secara terus menerus. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa melakukan kegiatan belajar. pencapaian prestasi belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. penilaian diadakan untuk mengetahui

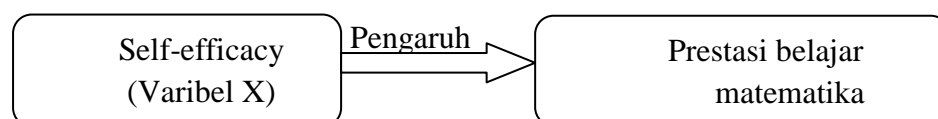
sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar matematika adalah hasil usaha yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar matematika dapat diukur dari nilai raport atau nilai tes siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar matematika juga dapat diartikan nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar matematika.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan kepuasan kepada individu yang belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian deskriptif karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan data yang diperoleh adalah data hasil peristiwa yang akan diteliti oleh peneliti. Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi kausal. Dalam penelitian ini peneliti tidak memperlakukan manipulasi terhadap variabel tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis data.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sehingga sejalan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya desain penelitian peneliti akan mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. Desain penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa. Yang dibuktikan secara statistik dengan diperoleh harga $F_{hitung} = 17,093$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan harga $t_{hitung} = 4,134$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta yang dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval dengan variabel *self-efficacy* (X) dilihat dari besarnya mean (M) = 70,51 berada pada kelas interval $70,5 < X \leq 75,0$ dengan presentase = 37,15% berada pada kategori tinggi dan variabel prestasi belajar matematika (Y) dilihat dari Mean (M) = 66,38 berada pada kelas interval $65,22 < X \leq 71,01$ dengan presentase = 31,43% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji statistik dan hasil pengkategorian kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* diikuti oleh peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan dimana *self-efficacy* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta.

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan individu secara subjektif agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ataupun prestasi yang diinginkan. Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi mengancam yang dirasakan, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut.

Prestasi belajar matematika merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan demikian pendidikan matematika mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang ditandai memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kompetensi tersebut diperlukan pada era persaingan global yang kompetitif. Oleh karena itu mata

pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengukuran hasil belajar meliputi semua ranah kognitif yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar seseorang. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar seseorang adalah indikator. Indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Adapun indikator prestasi belajar yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

Self-efficacy memiliki peran yang sangat besar dalam tingkah laku atau pola belajar dalam diri siswa khususnya dalam pencapaian prestasi belajar. Pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Bopkri 5 Yogyakarta masih belum memberikan pemahaman terhadap pentingnya *self-efficacy* diri siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa dalam pembelajaran matematika masih banyak yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan yang dimiliki siswa hal ini disebabkan rendahnya *self efficacy* yang dimiliki siswa. *Self-efficacy* memiliki peran yang besar dalam mencapai suatu prestasi. *self efficacy* yang tinggi akan berdampak semakin kuatnya keyakinan siswa dalam melakukan usaha yang lebih atau maksimal sehingga ia akan memperoleh prestasi. begitu juga sebaliknya, bila siswa memiliki *self efficacy* yang rendah, maka ia akan memperoleh prestasi yang rendah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menguatkan keyakinan dalam melakukan pekerjaan sehingga akan mudah menyelesaikannya dan diperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2013) dengan judul pengaruh *Self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa terhadap kemandirian belajar. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar. *Self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap kemandirian belajar yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwana Gita Pertiwi (2015) dengan judul pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa. *Self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk variabel *self-efficacy* (X) dilihat dari besarnya Mean (M) = 70,51 berada pada kelas interval $70,5 < X \leq 75,0$ dengan presentase = 37,15% berada pada kategori tinggi.
2. Untuk variabel prestasi belajar matematika (Y) dilihat dari Mean (M) = 66,38 berada pada kelas interval $65,22 < X \leq 71,01$ dengan presentase = 31,43% berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta, dengan diperoleh $F_{hitung} = 17,093$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,134$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah untuk dapat menyediakan fasilitas belajar yang baik dan mendukung proses *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru agar dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi siswa agar kegiatan belajar siswa berjalan dengan lancar.

2. Guru

Guru pembimbing untuk lebih dapat optimal dalam penggunaan sarana prasarana belajar agar siswa dapat dimanfaatkan dalam peningkatan *self-efficacy* siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih semangat dalam belajar. Guru pembimbing agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa agar siswa belajar dengan nyaman, senang.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat memahami dan memanfaatkan proses belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy*. Siswa juga hendaknya dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan demi meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam belajar.

4. Orang tua siswa

Orang tua selalu memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada anak agar anak selalu mengerti akan kewajibannya dalam belajar, selalu tepat waktu dalam belajar, dan selalu menciptakan suasana yang baik serta memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar sehingga dapat mendukung meningkatnya *self-efficacy* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nunik Avianti. 2008. *Mudah Belajar Matematika 2*. Jakarta. Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional
- Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Arif Widiyanto. 2013. *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata pelajaran K3(Keselamatan dan Kesehatan kerja)*, <http://eprints.uny.ac.id/10052/1/JURNAL.pdf> di undu 16 Januari 2017.
- Bandura, Albert. 2006. *Guide for Constructing Self-Efficacy Scales*. 14, 307-337. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf> (diakses 22 Februari 2018).
- Bandura, Albert, 2008. *Self efficacy*. 1-14. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>. (diakses tanggal 22 Februari 2018).
- Cervon, D. dan Perwin,L.A. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salembah Humanika.
- David G, Mayers. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dede Rahmat Hidayat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kpribadian Dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- D. Nuharini dan T. Wahyuni. 2008. *Matematika (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Djmari Mardhapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Feis, J. dan gregory, J. F. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harfiahana Puspa Rini. 2013. *Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional*. *Jurnal Online Psikologi*. iJilid 1, No 1, (<http://ejournal.umm.ac.id>) di undu 16 januari 2017.
- Hj Sriyanto.2012. *Lupakan Rumus Matematika*. Yogyakarta: Selingkar Rumah Idea Pustaka.
- Karunia Eka Lestari, dan Mokhammad R. Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Laura A. King. 2012. *Psikologi Umum. Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Luthans, Fred. 2007. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill. New York.
- M. Hariwijaya dan S. Surya. 2012. *Adventures in Math Tes Iq Matematika*. Jakarta: ORYZA
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nirwana, Gita P. 2015. *Pengaruh Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekola Dasar*. (<http://lib.unnes.ac.id/21060/1/1401411500-s.pdf>) diundi 23 Februari 2018.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- .2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Statistika Untuk Penelitian*
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyana. 2015. *Pengaruh Self-Regulated Learning, Self-Efficay dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (<http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4497/2513>) diundi 19 Januari 2017.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka